

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk meneliti kondisi objek alamiah dan lebih menekankan pada makna, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Menurut Sugiyono (2021). Penelitian kualitatif deskriptif memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dengan kata-kata. Moleong (2018).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang menghasilkan deskripsi kata-kata lisan tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya yang dapat diamati dari perspektif holistik pada latar subjek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi untuk melestarikan dan menggambarkan setiap proses yang terlibat dalam tradisi *Barzanji* di daerah tersebut sehingga generasi berikutnya dapat mempertahankannya. Metode kualitatif deskriptif digunakan sesuai dengan instrumen penelitian yang

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada penelitian dengan menggunakan berbagai macam teknik, antara lain observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen. Metode pengumpulan datanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat di Jorong Gajah Mati Kabupaten Agam, khususnya para sesepuh yang mengetahui tradisi *Barzanji*. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh dari hasil wawancara. Dengan kata lain, peneliti mempunyai pertanyaan dan jawaban yang siap untuk ditanyakan. Wawancara yang dipakai menggunakan *teori exchange of indigenous knowledge* dari *World Development Report*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 3.1, berikut ini adalah daftar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber.

Tabel 3.1
Daftar Wawancara

Indikator	Pertanyaan
<i>Recognition and Identification</i>	Apa makna tradisi <i>Barzanji</i> bagi masyarakat Kecamatan Matur terkhususnya di Jorong Gajah Mati?
	Bagaimana cara masyarakat mengenali nilai-nilai unik dalam tradisi <i>Barzanji</i> ?
	Apakah ada ciri khas dalam tradisi <i>Barzanji</i> di Kecamatan Matur dibandingkan daerah lain?
<i>Validation</i>	Bagaimana Anda memastikan bahwa tradisi <i>Barzanji</i> yang dilaksanakan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan budaya lokal?
	Siapa yang biasanya bertanggung jawab memvalidasi keaslian atau kemurnian dari tradisi ini?
	Apakah pernah ada perubahan dalam cara pembacaan atau pelaksanaan <i>Barzanji</i> ? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut divalidasi?
<i>Recording and Documentation</i>	Apakah tradisi <i>Barzanji</i> di sini pernah didokumentasikan, misalnya dalam bentuk video, rekaman suara, atau buku panduan?
	Jika ada dokumentasi, siapa yang biasanya bertanggung jawab untuk melakukannya, dan bagaimana prosesnya?
	Apa tantangan utama dalam mendokumentasikan tradisi <i>Barzanji</i> , terutama mengingat sifatnya yang berbasis lisan?
<i>Storage</i>	Di mana hasil dokumentasi tradisi <i>Barzanji</i> biasanya disimpan? Apakah ada tempat atau sistem penyimpanan khusus?

	Siapa yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan aksesibilitas dokumentasi tersebut?
	Apakah ada rencana untuk membuat arsip digital agar dokumentasi ini lebih mudah diakses oleh masyarakat?
<i>Transfer</i>	Bagaimana cara masyarakat, khususnya sesepuh dan ustadz, mentransfer pengetahuan tentang <i>Barzanji</i> kepada generasi muda?
	Apakah generasi muda diberi pelatihan khusus untuk mempelajari dan memahami tradisi ini?
	Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam proses transfer pengetahuan ini, misalnya kurangnya minat dari generasi muda?
<i>Dissemination</i>	Bagaimana cara tradisi <i>Barzanji</i> disebarluaskan ke masyarakat, baik di dalam maupun luar Kecamatan Matur?
	Apakah pernah ada kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, atau komunitas lain untuk menyebarluaskan tradisi ini?
	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media sosial atau teknologi digital untuk memperkenalkan tradisi <i>Barzanji</i> kepada generasi muda?

2. Observasi

Melakukan observasi langsung pada acara Tradisi *Barzanji* yang diselenggarakan oleh masyarakat Jorong Gajah Mati Nagari Lawang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari dokumen, gambar, atau karya monumental seseorang tidak berasal dari hasil pemikiran, melainkan dari sumber lain, sehingga menghasilkan data yang lengkap dan valid. Data dokumenter ini berfungsi sebagai pendukung dan dikumpulkan

sebagai bagian dari proses wawancara untuk memperoleh informasi tentang transmisi pengetahuan lokal tentang tradisi *Barzanji* di Jorong gajah mati Nagari Lawang Kecamatan Matur.

4. Literatur

Literatur adalah cara pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber seperti buku referensi, majalah, laporan, esai, surat kabar, dan media lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian literatur, peneliti berupaya menghubungkan informasi yang terdapat dalam daftar pustaka dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yakni menggunakan pertanyaan sesuai dengan topik yaitu tradisi *Barzanji* di Kecamatan Matur, mendengarkan semua pendapat narasumber dan menggunakan observasi, dokumentasi dan literatur hal ini dilakukan untuk berfokus dengan Batasan topik penelitian diteliti.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori utama, yaitu informan, dokumen, dan observasi lapangan. Ketiga sumber ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan dan pelestarian tradisi *Barzanji* di Kecamatan Matur.

1. Informan

Informan yang menjadi sasaran penelitian ini memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk memahami proses preservasi pengetahuan dalam konteks kegiatan penelitian ini yaitu “Preservasi pengetahuan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam”. Teknik sampling yang ditargetkan digunakan untuk memilih topik penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021), teknik purposive sampling adalah mengambil sampel sesuai kriteria yang diinginkan dan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diuji. Dalam metode ini, peneliti akan merekrut informan sesuai kebutuhan

untuk mengumpulkan data tentang transmisi pengetahuan lokal pemanfaatan tradisi *Barzanji* di Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Kriteria informan penelitian ini adalah para sesepuh di jorong gajah mati yang paham akan tradisi *Barzanji*, beberapa orang ustadz yang ikut dalam tradisi *Barzanji*, dan generasi muda jorong gajah mati dan terlibat langsung.

2. Observasi Lapangan

Tempat penelitian yang diteliti yaitu Jorong Gajah Mati, Nagari Lawang terletak di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Dipimpin oleh wali nagari yang diwakili oleh 6 Jorong sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Nagari. Sedangkan dalam menata nagari, Wali Nagari dibantu oleh BAMUS, KAN, Bundo Kandung, MUI, dan lembaga-lembaga. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data empiris mengenai praktik pembacaan *Barzanji*. Dengan mengamati langsung pelaksanaan tradisi ini, peneliti dapat melihat bagaimana interaksi sosial terjadi dalam kegiatan tersebut, serta mengidentifikasi unsur-unsur budaya yang terkandung dalam tradisi ini.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (triangulasi) dan hal ini dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu, analisis berdasarkan informasi yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan konsep Milles dan Huberman (Sugiyono, 2021) yang mengelompokkan tiga tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data : Peneliti mencatat seluruh data secara objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada berdasarkan hasil wawancara lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data pada masyarakat Jorong gajah mati Nagari Lawang berdasarkan subjek yang sesuai.
2. Reduksi data: Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit data yang diterimanya. Oleh karena itu

diperlukan reduksi data seperti merangkum, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian.

3. Penyajian data : Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data dapat ditampilkan dalam berbagai format. Deskripsi singkat atau cerita, diagram, hubungan kelas, diagram alur, atau format lainnya. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih memahami fenomena yang ada di lapangan.
4. Kesimpulan/Evaluasi: Tahap akhir dari penelitian kualitatif adalah kesimpulan dan tinjauan. Temuan awal masih bersifat sementara dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti kuat. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan masuk akal, maka dianggap dapat dipercaya.

3.5 Kredibilitas

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, yaitu mengkaji data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi memiliki tiga jenis yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini hanya dua jenis triangulasi yang diterapkan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

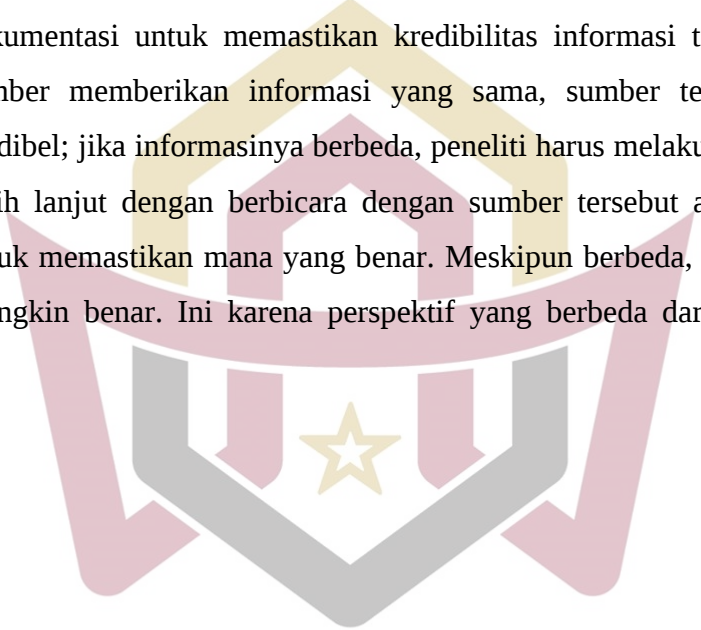
1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan mengecek data melalui beberapa sumber, data yang diperoleh akan dianalisis sehingga data yang didapatkan mendapatkan menghasilkan suatu kesimpulan dan diminta kesepakatan (member check) masing-masing tersebut untuk menguji data (Sugiyono, 2021) dari pewaris pengetahuan lokal tradisi *Barzanji* di Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Untuk menguji kredibilitas data mengenai pewaris pengetahuan lokal masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam tentang tradisi *Barzanji*, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari Bapak Muhammad Nasir, MA. Alasan dijadikan bapak Muhammad Nasir, MA dijadikan Triangulasi sumber karena beliau aktif dalam penelitian

Minangkabau. Dalam hal ini bapak Muhammad Nasir, MA memberikan penegasan pada alur pengetahuan masyarakat lokal.

2. Triangulasi Teknik

Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas informasi dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengevaluasi informasi dari sumber yang sama (Fiantika dkk., 2022). Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dievaluasi melalui observasi dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas informasi tersebut. Apabila sumber memberikan informasi yang sama, sumber tersebut dianggap kredibel; jika informasinya berbeda, peneliti harus melakukan penelusuran lebih lanjut dengan berbicara dengan sumber tersebut atau sumber lain untuk memastikan mana yang benar. Meskipun berbeda, semua informasi mungkin benar. Ini karena perspektif yang berbeda dari setiap sumber.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG